



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dengan mengambil lokasi objek wisata di desa Selat Baru Kecamatan Bantan, Kecamatan Rupat Utara dan beberapa desa wisata yang dibentuk. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan yang dimulai dari bulan Maret hingga Oktober 2018. Adapun kegiatan dan jadwalnya meliputi beberapa aspek kegiatan antara lain persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan (lebih lanjut kegiatan secara lengkap dapat dilihat tabel pada point H).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa pihak dari Dinas Parwisata Provinsi Riau, Dinas Kebudayaan, Parwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, Camat Rupat Utara, kepala desa Teluk Rhu dan Selat Baru, Ketua Kelompok Sadar wisata Tanjung Lapin bapak Sadikin, dan beberapa warga masyarakat. Sebagai informan subjek dipilih secara purposif sesuai kebutuhan data dari penelitian ini. Objek dari penelitian ini adalah model manajemen komunikasi parwisata dalam memberdayakan masyarakat pesisir di Kabupaten Bengkalis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, data primer dan data sekunder. Yang primer berasal dari data yang didapatkan peneliti langsung melalui sumber data yaitu informan penelitian. Sedangkan sumber sekunder berasal dari data yang sudah dikumpulkan dan didapatkan dari Kebudayaan, Parwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, Kelompok Sadar Wisata(Pokdarwis). Dalam penelitian ini, adapun data yang dibutuhkan adalah meliputi:



1. Akar masalah komunikasi parwisata di Kabupaten Bengkalis
2. Kebijakan-kebijakan pengembangan parwisata di Bengkalis
3. Strategi atau langkah-langkah dan bentuk-bentuk komunikasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sadar wisata
4. Data-data lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan tiga dari enam bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam studi kasus.

- a) Wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan memakai daftar pedoman pertanyaan sebagai acuan. Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan cara mengajak informan berbicara serius dan menjurus pada topik model manajemen komunikasi dalam mengatasi konflik antar nelayan di Kabupaten Bengkalis.
- b) Observasi langsung. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara berpartisipasi terbatas sesuai kemampuan, berdasarkan pertimbangan waktu dan kedalaman. Sebagaimana umumnya dijelaskan bahwa observasi adalah teknik dimana peneliti mengamati secara langsung objek yang diteliti. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi ada dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan. Observasi berperan serta dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam dan menggali makna, baik terkait kebijakan atau bentuk komunikasi pemerintah maupun bantuan LSM terhadap kehidupan para nelayan.
- c) Dokumentasi. Teknik dokumenter yaitu pengambilan data sekunder dengan mempelajari berbagai dokumen. Pertimbangan jenis dokumen-dokumen yang bisa digunakan, meliputi: (1) data masyarakat nelayan di Kecamatan Bantan (2) data berupa sejarah, berita atau informasi mengenai konflik Nelayan (4) kebijakan, aturan atau surat keputusan yang mendukung untuk penelitian



1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

ini. Dokumentasi juga termasuk arsip atau studi literatur yang terkait dengan model komunikasi pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Bantan.

3.5 Teknik analisis data

Temuan dalam penelitian ini dianalisis dengan komponen analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga subproses yang saling terkait, yaitu:

- 1) *Data reduction*. Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) akan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci setelah direduksi dan dirangkum, untuk kemudian dipilih mana data pokok yang terfokus pada hal-hal yang penting terkait dengan tema penelitian.
- 2) *Data display* (penyajian data). Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam melihat dan memahami gambaran hasil penelitian secara keseluruhan dengan logika runtut sesuai dengan alur logika dalam disain penelitian ini. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur, deskripsi singkat, gambar, matriks dengan teks daripada angka-angka.
- 3) *Verifikasi* (penarikan kesimpulan). Proses ini dilakukan dengan melibatkan kegiatan verifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung yaitu sejak awal datang ke lokasi penelitian, selama pengumpulan data, dan selama proses penyusunan hasil penelitian (Denzin dan Lincoln, 2009).

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan sesuai kondisi yang ada. Pelaksanaannya didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu antara lain adalah adanya derajat kepercayaan/kredibilitas (Moleong, 2010: 173). Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa hal:

- 1) Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam, di samping memang dilakukan untuk mengatasi minimnya waktu pelaksanaan penelitian ini. Ini terutama dilakukan karena peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, sehingga mudah untuk menghindari keberadaan subjek apakah berdusta, menipu, atau berpura-pura.

- 2.) Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan dalam hal ini adalah memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori. Peneliti melakukan triangulasi dalam penelitiannya dengan cara mengecek balik kepercayaan setiap informasi yang diperolehnya. Misalnya, membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan seterusnya.
- 3.) Pengecekan sejawat melalui diskusi, yaitu kegiatan dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan dalam menginterpretasikan data, sehingga penelitian ini mendapatkan keabsahan data yang tinggi dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti.